

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada setiap tahap penelitian, pengembangan model pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis pada pelajaran bahasa Indonesia, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Kondisi pembelajaran menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia saat ini:
 - a. Siswa sangat berminat pada pembelajaran menulis mata pelajaran bahasa Indonesia dan mampu memahami materi pembelajaran, akan tetapi guru cenderung lebih banyak menggunakan metode penugasan, sumber pelajaran berfokus pada buku paket, guru jarang menggunakan pendekatan yang memancing motivasi dan minat siswa, guru jarang menggunakan pendekatan proses sebagai strategi pembelajaran menulis;
 - b. Secara umum guru selalu mempersiapkan perencanaan pembelajaran melalui penyusunan silabus, menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM), dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - c. Guru belum memahami secara jelas mengenai pendekatan proses, hal ini disebabkan oleh sumber-sumber informasi seperti buku mengenai metodologi pembelajaran menulis masih kurang, guru lebih banyak menggunakan pendekatan kontekstual, hanya saja pelaksanaannya belum maksimal, sehingga kenyataan lebih mengarah pada metode penugasan;

- d. Ketersediaan sumber pembelajaran menulis belum memenuhi kebutuhan, sehingga pembelajaran menulis lebih banyak berpatokan pada buku paket dan buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah saja.
 - e. Faktor-faktor pendukung dan penghambat keberhasilan model pembelajaran pendekatan proses ditentukan oleh (1) siswa, harus memiliki penguasaan bahasa Indonesia, paling tidak mereka dalam berkomunikasi sehari-hari harus menggunakan bahasa Indonesia dengan benar, memiliki pengetahuan dasar dalam menyusun karangan, pengetahuan mengenai tata bahasa, dan ejaan (2) guru harus memiliki pengetahuan yang memadai mengenai pendekatan proses dalam pembelajaran; (3) sekolah; agar pendekatan proses dapat berhasil dalam pembelajaran perlu dukungan sarana dan prasarana, seperti kelengkapan koleksi perpustakaan berupa buku sumber, majalah, koran, dan mengenai pendekatan serta metodologi pembelajaran bahasa Indonesia, juga sarana pendukung lainnya.
2. Model *pendekatan proses* dalam pembelajaran menulis yang dikembangkan:
- a. Perencanaan, yaitu menentukan desain model pembelajaran pendekatan proses dalam pembelajaran menulis, yang meliputi: (1) desain sistem pembelajaran, menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar, menentukan materi dan bahan yang akan disampaikan, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi, (2) desain pesan; strategi pembelajaran dan karakteristik siswa;
 - b. Pengembangan, yaitu menentukan teknologi cetak berupa buku sumber, majalah, koran, LKS, teknologi/ visual berupa bagan, foto, dan gambar;

- c. Pemanfaatan, yang meliputi pemanfaatan media, difusi dan inovasi berupa kerjasama guru, kepala sekolah, dan komite sekolah, implementasi, dan institusionalisasi/kelembagaan dapat berupa kolaborasi pelaksanaan pembelajaran di dalam dan di luar kelas, kebijakan dan regulasi; berupa ketentuan sekolah terhadap penggunaan media.
- d. Pengelolaan, yang meliputi pengelolaan alokasi waktu, pengelolaan fasilitas/ruangan kelas, pengelolaan sistem penyampaian (tahap satu: kegiatan pramenulis (*prewriting*), tahap dua menyusun *draft*, tahap tiga : merevisi draft (*revising*), tahap empat: menyunting (*editing*), tahap lima: mempublikasi/pemajangan (*publishing*).
- e. Penilaian, yang meliputi penilaian pretest (sebelum menggunakan model) penilaian proses (melalui observasi), penilaian posttest (berupa produk karangan atau hasil kerja siswa yaitu karangan).

3. Keunggulan model pendekatan proses dalam pembelajaran menulis:

- a. Minat siswa terhadap pembelajaran cukup tinggi, alat bantu dan sumber pembelajaran sangat membantu, dengan pembelajaran proses dapat membantu dalam menyelesaikan karangan siswa pada tahap pramenulis (menyusun kerangka karangan), tahap yang paling sulit dilaksanakan siswa dalam pembelajaran menulis adalah tahap menyunting dan mempublikasi. Hal ini disebabkan siswa sebelumnya tidak pernah melaksanakan kegiatan ini. Pendekatan proses dianggap dapat membantu siswa dalam menambah pengetahuan dan keterampilan menulis.

- b. Guru secara umum tidak mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi pelajaran, karena tahap-tahap pembelajaran telah direncanakan dengan jelas, kedalaman materi yang disajikan sesuai dengan kebutuhan siswa, alat bantu dan lembar kerja sangat membantu siswa memahami tahap-tahap menyusun karangan.
- c. Hasil uji perbedaan dua rata-rata yang berkorelasi antara pretest dan posttest pada uji coba leih luas (uji t) dengan menggunakan software SPSS, hasilnya menunjukan adanya peningkatan rata-rata hasil belajar.
- d. Korelasi antara hasil belajar yang ditunjukan oleh nilai post-test dan pre-test terdapat perbedaan yang signifikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dikaitkan dengan manfaat praktis penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Kepada para guru diharapkan dalam pembelajaran menulis senantiasa menggunakan pendekatan proses untuk meningkatkan keterampilan menulis yang telah dikembangkan, karena pendekatan proses dalam pembelajaran menulis dapat menjadikan siswa lebih memahami bagaimana caranya menulis dan membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran, sehingga kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan pada akhirnya akan bermuara pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Kepada pihak pengambil kebijakan di sekolah

Kepada pihak pengambil kebijakan di sekolah, para, PKS dan komite sekolah. Penulis menyarankan adanya perhatian khusus bagi pengembangan pendekatan proses dalam pembelajaran menulis dengan memberikan fasilitas berupa media, seperti: majalah, koran, buku sumber dan lain sebagainya.

3. Kepada peneliti

Bagi peneliti yang akan mengadakan penelitian dengan fokus masalah yang sama, disarankan meneliti dan mengembangkan model pendekatan proses untuk mata pelajaran lain atau mencari konsep dan variabel lain yang dianggap lebih penting.

4. Kepada penulis/penerbit buku

Dalam menulis buku pelajaran bahasa Indonesia khususnya diharapkan sesuai dengan kurikulum Yang berlaku (KTSP) Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.